

**TRADISI OGOH-OGOHO DALAM RANGKAIAN NYEPI SEBAGAI
BENTUK EKSISTENSI UMAT HINDU PURA AGUNG DEWI SAVITRI
DI DUSUN SAWUR DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH :

M. IPUNG ZAINUL ISLAM SUMARWOTO

NPM: 2014020006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

M. IPUNG ZAINUL ISLAM SUMARWOTO

NPM: 2014020006

Judul:

**TRADISI OGOH-OGOHO DALAM RANGKAIAN NYEPI SEBAGAI
BENTUK EKSISTENSI UMAT HINDU PURA AGUNG DEWI SAVITRI
DI DUSUN SAWUR DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN
KABUPATEN KEDIRI**

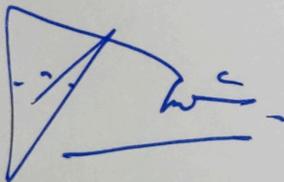
Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 4-7-2024

Pembimbing I



Drs. Heru Budiono M.Pd.

NIDN. 0707086301

Pembimbing II



Drs. Yatmin, M.Pd

NIDN. 0709076301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

M. IPUNG ZAINUL ISLAM SUMARWOTO

NPM: 2014020006

Judul:

**TRADISI OGOH-OGOHO DALAM RANGKAIAN NYEPI SEBAGAI
BENTUK EKSISTENSI UMAT HINDU PURA AGUNG DEWI SAVITRI
DI DUSUN SAWUR DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN
KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 11 Juli 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Yatmin, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M. Pd

KEDIRI 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : M. Ipung Zainul Islam Sumarwoto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 20 Agustus 2001

NPM : 2014020006

Fak./Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 9 Juli 2024

Yang Menyatakan



M. Ipung Zainul Islam Sumarwoto

NPM: 2014020006

MOTTO

“Sabar Iku Ingaran Mustikaning Laku”

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Tuhan Yang Maha ESA.
- ❖ Bapak Hartaji dan Ibu Siti Qodriatun Ni'mah yang telah memberikan arahan dan dukungan hingga saat ini serta Adik ku Moh. Fikri Asri Sumartomo semoga diberi kelancaran dan kemudahan dalam menuntut ilmu di masa depan kelak.
- ❖ Keluarga besar Mbah Abdul Rohman dan Mbah Sakur yang telah mendorong serta memotivasi untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan.
- ❖ Teman-teman yang sudah mendukung dan memotivasi untuk terus berjuang
- ❖ Serta dikau yang Istimewa

ABSTRAK

M. Ipung Zainul Islam Sumarwoto : Tradisi Ogoh-ogoh dalam Rangkaian Nyepi Sebagai Bentuk Eksistensi Umat Hindu Pura Agung Dewi Savitri di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

Kata Kunci : Hindu, Nyepi, Ogoh-ogoh, Tradisi.

Nyepi merupakan hari besar keagamaan Hindu memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Tradisi Ogoh-ogoh merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebelum nyepi sebagai bentuk *yadnya* kepada para Bhuta Kala agar tidak merusak alam semesta. Upacara suci ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan juga simbolisasi pemurnian diri dari sifat-sifat yang negatif.

Fokus penelitian ini terdiri dari 1. Bagaimana macam-macam upacara keagamaan dan pelaksanaan di komunitas Hindu Pura Agung Dewi Savitri ?. 2. Apa makna dari Upacara Nyepi dan tradisi Ogoh-ogoh yang merupakan kebudayaan komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri ?. 3. Bagaimana Tradisi Ogoh-ogoh dalam rangkaian upacara Nyepi sebagai bentuk keberadaan komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri ?. agar dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis dari data tersebut akan di reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data tersebut maka uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability dilakukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi terkait budaya dan tradisi umat Hindu tersebut.

Hasil penelitian 1. Terdapat sepuluh upacara utama yang dilakukan di Pura Agung Dewi Savitri yang memiliki banyak ragamnya seperti Purnama, Tilem, Kliwonan, Siwaratri, Sarasvati, Pager wesi, Nyepi, Galungan, Kuningan, dan Piodalan. 2. Nyepi dan Ogoh-ogoh merupakan sarana bagi umat untuk menyucikan diri dari hal negatif selama satu tahun baik yang ada di alam semesta maupun individu disucikan semua pada upacara ini. Alam semesta merupakan tempat hidupnya seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan. Hakikat kehidupan sudah teratur dalam hukum karma yang telah diatur Tuhan. Ogoh-ogoh merupakan salah satu sarana penyucian perwujudan dari segala bentuk hal negatif. 3. Tradisi Ogoh-ogoh merupakan suatu sarana dan simbol keberadaan komunitas umat Hindu di masyarakat Dusun Sawur Desa Bulusari. Tradisi dan Upacara ini merupakan simbol dari eksistensi umat Hindu tersebut. Bahwasanya keberadaan mereka merupakan suatu bukti nyata. Ogoh-ogoh dalam rangkaian hari raya nyepi ini sangatlah sakral bagi umat Hindu. Kesakralaan ini menyatu dengan tradisi dan budaya sehingga menjadi identitas kelompok umat Hindu di dusun Sawur desa Bulusari. Pura Agung Dewi Savitri selaku tempat peribadahan dan berkumpulnya kelompok umat Hindu ini dengan upacara nyepi serta tradisi ogoh-ogoh yang dijalankan menjadi tanda keberadaan mereka. Eksistensi yang tidak lepas dengan segala kegiatan mereka menjadikan tradisi ogoh-ogoh bagian dari identitas budaya masyarakat Hindu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tradisi Ogoh-ogoh dalam Rangkaian Nyepi Sebagai Bentuk Eksistensi Umat Hindu Pura Agung Dewi Savitri di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penyusunan skripsi ini tidak luput dari doa, bantuan, dan dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berkenan mendukung saya. Ucapan ini saya persembahkan kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri,
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,
4. Drs. Heru Budiono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan waktu luang, sabar, dan teliti dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Drs. Yatmin, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan waktu luang, sabar, dan teliti dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Gusti Garnis Sasmita M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan waktu luang, sabar, dan teliti dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberi materi maupun teori-teori perkuliahan sehingga dapat membantu dan menunjang penyelesaian skripsi ini,
8. Seluruh keluarga saya terutama Bapak Hartaji, Ibu Siti Qodriatun Ni'mah dan Adik Moh. Fikri Asri Sumartomo, yang senantiasa mendoakan,

memberikan kasih sayang dan semangat demi keberhasilan penulis dalam menempuh serta menyelesaikan skripsi ini,

9. Rekan-rekan sesama Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2020 maupun teman-temanku lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi,
10. Grup Tongkrongan Anak Baik yang telah membantu dan memberikan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
11. Warga Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terimakasih karena telah menerima kehadiran saya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
12. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak lain yang belum bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak masukan dan ilmu dari berbagai pihak dalam rangka membangun tujuan ini agar dapat bermanfaat bagi sesama.

Kediri, 9 Juli 2024

Penulis

M. Ipung Zainul Islam Sumarwoto

NPM: 2014020006

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengertian Budaya	10
B. Pengertian Tradisi	12
C. Pengertian Agama	15
D. Agama Hindu	19
E. Pengertian Masyarakat	30
F. Makna Dalam Kebudayaan dan Upacara Nyepi	32
G. Tradisi Ogoh-ogoh dalam Upacara Nyepi	36
H. Kala Dalam Hindu	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	43

C. Tahapan Penelitian.....	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
BAB IV	53
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
C. Hasil dan Pembahasan	69
BAB V.....	75
KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Waktu Penelitian	46
4.1 Perkembangan Penduduk	55
4.2 Mata Pencaharian Penduduk	56
4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk	57
4.4 Sarana Pendidikan	57
4.5 Pemeluk Agama	58
4.7 Tempat Ibadah.....	58

DAFTAR GAMBAR

4.1 : Peta Desa Bulusari	53
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 ; Biodata Responden

Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Pengajuan Judul

Lampiran 7 : Kartu Bimbingan

Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan. Terdiri atas lebih 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan unik. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas dan berbeda-beda. Misalnya, suku Jawa memiliki kebudayaan seperti wayang kulit, batik, dan gamelan. Dilain sisi suku Minangkabau di Sumatera Barat memiliki kebudayaan matrilineal yang unik, dengan adat istiadat seperti adat pernikahan dan sistem kekerabatan yang berbeda dari daerah lain. Selain itu, Indonesia juga memiliki beragam bahasa daerah yang digunakan oleh suku-suku bangsa di seluruh wilayah. Bahasa daerah ini menjadi bagian penting dari identitas budaya masing-masing suku bangsa. Agama juga memainkan peran penting dalam Kebudayaan Indonesia.

Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, namun terdapat juga agama-agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan Penghayat kepercayaan. Setiap agama memiliki praktik keagamaan dan perayaan yang berbeda-beda, yang juga mempengaruhi kebudayaan setempat. Kebudayaan Indonesia juga tercermin dalam seni dan musik tradisional. Tarian tradisional seperti tari kecak, tari saman, dan tari pendet menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Musik tradisional seperti gamelan, angklung, dan sasando juga memiliki keunikan tersendiri. Keragaman kebudayaan ini menjadi salah satu kekayaan Indonesia dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin

mengenal dan merasakan keindahan budaya Indonesia. Pemerintah dan masyarakat Indonesia berupaya melestarikan dan memajukan kebudayaan ini melalui berbagai kegiatan seni, festival, dan upacara adat.

Tradisi merupakan bagian penting dari kebudayaan yang lebih spesifiknya yang mewakili warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi mencakup praktik, kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi dapat mewakili identitas suatu kelompok atau komunitas tertentu. Melalui tradisi, nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap penting oleh kelompok tersebut dapat dilestarikan dan dilestarikan. Tradisi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar anggota kelompok, mempererat hubungan antargenerasi, dan membangun rasa solidaritas. Selain itu, tradisi juga dapat mewakili sejarah dan cerita-cerita yang terkait dengan suatu kelompok atau daerah. Tradisi sering kali terkait dengan perayaan atau upacara adat yang diadakan dalam rangka memperingati acara penting atau merayakan momen spesial. Melalui tradisi ini, cerita-cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan budaya suatu kelompok dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, tradisi memiliki peran penting dalam mewakili identitas, sejarah, dan nilai-nilai suatu kelompok atau komunitas dalam konteks kebudayaan.

Beragamnya tradisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang bangsa Indonesia yang dalam penelitian ini tradisi yang akan dikaji lebih lanjut adalah Tradisi Ogoh-ogoh dalam rangkaian Nyepi

sebagai bentuk eksistensi umat Hindu Pura Agung Dewi Savitri di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Ogoh-ogoh adalah patung raksasa yang terbuat dari bahan-bahan seperti bambu, kertas, dan anyaman yang digunakan dalam perayaan tradisional Nyepi di Bali, Indonesia. Ogoh-ogoh biasanya digunakan dalam prosesi parade yang disebut "Pawai Ogoh-ogoh" yang dilakukan pada malam sebelum Hari Raya Nyepi. Patung ogoh-ogoh menggambarkan makhluk mitologi atau sosok jahat dalam kepercayaan Hindu-Bali, seperti raksasa atau setan. Mereka sering kali memiliki wajah yang menyeramkan dan ekspresif, dengan tangan dan kaki yang panjang. Ogoh-ogoh juga sering didekorasi dengan warna-warni dan detail yang rumit.

Pawai Ogoh-ogoh merupakan acara yang sangat dinamis dan meriah. Para pemuda desa membawa ogoh-ogoh dengan cara menggendongnya di atas bahu mereka dan berjalan melalui jalan-jalan desa sambil menari dan mengibarkan obor. Pawai ini dipentaskan dengan musik gamelan dan teriakan semangat dari penonton. Setelah pawai selesai, ogoh-ogoh biasanya dibawa ke persimpangan jalan atau tempat terbuka lainnya. Di sana, mereka akan dinyalakan dan kemudian dibakar sebagai simbol pemusnahan kejahatan dan kesalahan. Proses pembakaran ogoh-ogoh ini juga dianggap sebagai upaya membersihkan dan menyucikan lingkungan sebelum memasuki Hari Raya Nyepi adalah perayaan tahunan yang penting dalam agama Hindu di Indonesia, terutama di pulau Bali.

Nyepi berasal dari kata "sepi" yang berarti diam atau tenang. Pada hari ini, umat Hindu di Bali menjalankan tradisi menjaga ketenangan dan ketenangan selama 24 jam penuh. Hari Raya Nyepi merupakan hari libur nasional di

Indonesia dan dianggap sebagai hari yang sakral. Selama Nyepi, umat Hindu di Bali mengikuti serangkaian ritual yang meliputi pembersihan diri, upacara keagamaan, dan pengeditan. Seluruh aktivitas di Bali dihentikan, termasuk lalu lintas, bisnis, dan hiburan. Bahkan, penduduk Bali diminta untuk tetap berada di dalam rumah dan menjaga ketenangan. Tujuan dari Hari Raya Nyepi adalah untuk membersihkan diri secara spiritual, merenungkan, dan memulai tahun baru dengan pikiran yang jernih. Selain itu, Nyepi juga dianggap sebagai hari untuk mengusir roh jahat dan membawa keseimbangan alam semesta. Hari Raya Nyepi merupakan perayaan yang unik dan menarik, di mana Bali menjadi tempat yang tenang dan damai.

Agama “Hindu” sendiri masuk ke Indonesia pada abad “ke 5 masehi” hal ini ditandai dengan adanya kerajaan Kutai dan Tarumanagara (Indrajaja, Hardiati, 2014:17). Kerajaan Kutai dan Tarumanagara sendiri merupakan kerajaan yang memiliki corak Hindu. Hal ini ditandai dengan adanya peninggalan prasasti yupa dan yang menggunakan “huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta” yang merupakan “huruf dan bahasa yang dipakai di india pada abad ke 3 sampai ke 7 masehi” (Soekmono, 1978:7). Agama Hindu maupun Budha yang masuk ke Indonesia sendiri memiliki beberapa teori.

Menurut Mardiani Nofiyah, Umasih, Wurnasih, Murni, (2012) terdapat lima teori terkait masuknya agama Hindu ke Indonesia yaitu :

1. Teori Brahmana, Van Leur berpendapat bahwa para brahmana lah yang membawa agama Hindu dari India ke Nusantara. Hal ini bertolak belakang terhadap teori Ksatria atau pun teori Waisya. Menurutnya, adanya kolonisasi yang dilakukan oleh golongan Ksatria tentunya disertai dengan adanya catatan sebagai suatu kemenangan. Namun, hal ini tidak ditemukan pada sumber-sumber tertulis di India dan juga tidak

ditemukannya prasasti-prasasti yang memuat hal tersebut di Indonesia. Selain itu dalam proses kolonisasi selalu disertai dengan adanya unsur masyarakat dari tanah asal. Seperti contohnya : sistem kasta, tatanan kota, pergaulan, bahasa dan sebagainya. Van Leur melihat hal itu tidak terjadi di Nusantara. sekalipun adanya para pedagang yang menetap dan tinggal di Nusantara, kedudukannya tidak berbeda dengan rakyat biasa sehingga tidak dapat diharapkan terjadinya pengaruh budaya yang membawa perubahan-perubahan dalam bidang agama dan tata negara. Van Leur mengemukakan bahwa penyebaran budaya India ke Nusantara dilakukan oleh golongan Brahmana. Para penguasa di Nusantara mengundang para Brahmana sehingga disana terjadi pengenalan budaya. Van Leur berpendapat, hal tersebut akibat dari adanya kontak dengan India melalui perdagangan. Selain itu, adanya kemungkinan orang-orang Indonesia melihat sendiri kondisi India. Dengan alasan ingin meningkatkan kemakmuran, mereka mengundang para Brahmana. Kemudian dilakukan upacara *vratyastoma* oleh golongan Brahmana, yaitu upacara inisiasi yang dilakukan oleh kepala suku agar menjadi golongan Ksatria. Hal ini sejalan dengan pandangan Paul Wheatly yang mengatakan bahwa para penguasa lokal Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

2. Teori Ksatria, C.C Berg, Mookerji, dan J.L. Moens memiliki pandangan bahwa para Ksatria yang berasal dari india membangun kerajaan di nusantara dan menyebarkan agama Hindu di Nusantara. Para Ksatria melakukan kolonisasi di kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara. Namun, pada teori ini sulit ditemukannya data yang membuktikan teori ini. Sampai sekarang belum ada bukti arkeologis yang menunjukkan adanya ekspansi prajurit India ke Nusantara.
3. Teori Waisya, N.J. Krom mengemukakan golongan pedagang (Waisya) memiliki peranan yang besar dalam pesebaran Agama Hindu ke Nusantara. Mereka datang dan menetap di Nusantara kemudian memegang peranan dalam penyebaran pengaruh budaya India melalui hubungannya dengan para penguasa di Nusantara. Adanya kemungkinan perkawinan antara pedagang India dengan penduduk pribumi menjadi salah satu saluran penyebaran pengaruh kebudayaan. Tidak sependapat dengan teori Ksatria, Krom mengatakan unsur budaya Indonesia dalam proses pembentukan budaya India di Nusantara masih sangat jelas. Hal ini tidak mungkin terjadi jika bangsa Indonesia hidup dibawah tekanan seperti gambaran pada teori Ksatria.
4. Teori Sudra, Van Faber mengatakan bahwa pada masa itu India banyak mengalami peperangan sehingga banyak pula tawanan perang. Wilayah Indonesia dijadikan tempat pembuangan para tawanan perang. Dari sini penyebaran kebudayaan Hindu di Nusantara kemungkinan berasal dari para tawanan yang dibuang ke Nusantara. Teori Arus Balik, Bosh memiliki pendapat bahwa proses pesebaran kebudayaan India ke Nusantara tak lepas dari kelompok

cendekiawan dalam masyarakat yaitu administrator atau clerk. dalam teori ini melibatkan cendekiawan atau pelajar dari Nusantara yang dikirim ke India untuk belajar setelah itu kembali pulang lalu membawa agama Hindu ke Nusantara.

5. Teori Arus Balik, F.D.K Bosch memiliki pendapat bahwa proses pesebaran kebudayaan India ke Nusantara tak lepas dari kelompok cendekiawan dalam masyarakat yaitu administrator atau clerk. dalam teori ini melibatkan cendekiawan atau pelajar dari Nusantara yang dikirim ke India untuk belajar setelah itu kembali pulang lalu membawa agama Hindu ke Nusantara.

Dalam proses masuknya Agama Hindu maupun Budha ke Indonesia sendiri terdapat proses-proses percampuran dari hasil budaya yang telah ada di masa prasejarah. Budaya masyarakat dalam perkembangannya ini megadopsi langsung dari tanah India. Dengan teradopsinya kebudayaan agama Hindu tentu membuat suatu perubahan yang signifikan pada kebudayaan yang telah ada. namun tetap menunjukkan eksistensi budaya setempat yang telah ada. Hal ini dapat terlihat dari tempat peribadahan agama Hindu di masa lalu yaitu candi yang tidak terlepas dari konsep punden berundak di masa lalu. Hal ini mengindikasikan bahwasanya eksistensi masyarakat setempat tumbuh subur dan menguat dengan adanya percampuran atau akulturasi budaya dari luar.

Penelitian ini mengambil tema terkait eksistensi masyarakat lokal sebagai bentuk toleransi dalam merespon realitas yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat Indonesia yang multikultural tercermin dalam tradisi ogoh-ogoh. Dalam tradisi ini sendiri merupakan bentuk dari upacara seremonial keagamaan Hindu. Seperti halnya agama lain misalkan agama Islam yang terdapat hari raya Kurban dan hari raya Idul Fitri. Agama Kristen dengan hari raya Natal. Maka hari raya Nyepi dan tradisi Ogoh-ogohnya dapat mewakili keberadaan suatu komunitas Hindu yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian **Tradisi Ogoh-ogoh dalam rangkaian Nyepi sebagai bentuk eksistensi umat Hindu Pura Agung Dewi Savitri di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri**. Guna menggali lebih dalam bagaimana Tradisi Ogoh-ogoh ini yang merupakan rangkaian dari hari raya Nyepi. Sehingga tradisi Ogoh-ogoh ini dapat menjadi suatu bentuk eksistensi umat Hindu khususnya umat Hindu yang berada di Pura Agung Dewi Savitri yang terletak di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan terkait keberagaman di Indonesia terutama di daerah Kediri yang memiliki banyak bentuk budaya, maka terdapat masalah pokok yang dikaji dalam fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana macam-macam upacara keagamaan dan pelaksanaan di komunitas Hindu Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari ?
2. Apa makna dari Upacara Nyepi dan tradisi Ogoh-ogoh yang merupakan kebudayaan komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari ?
3. Bagaimana Tradisi Ogoh-ogoh dalam rangkaian upacara Nyepi sebagai bentuk keberadaan komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang dikemukakan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui macam-macam upacara keagamaan dan pelaksanaannya di komunitas Hindu Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari.
2. Untuk mengetahui makna dari Upacara Nyepi dan Tradisi Ogoh-ogoh yang merupakan bagian Kebudayaan Komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari.
3. Untuk mengetahui Tradisi Ogoh-ogoh dalam rangkaian upacara Nyepi sebagai bentuk keberadaan komunitas Hindu di Pura Agung Dewi Savitri Dusun Sawur Desa Bulusari.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan diatas maka harapan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dengan sejarah kebudayaan lokal serta untuk memperkaya ragamnya dan penelitian ini merupakan bentuk nyatanya.

3. Bagi masyarakat umum, mengenalkan budaya dan komunitas masyarakat kepada khalayak umum terkait budaya lokal ini serta melestarikannya.
4. Bagi almamater, wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusammad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press
- Afandi, Ahmad, 2016. *Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Arifin, Ferdi, 2015. Representasi Candi Hindu Dalam Kehidupan Manusia: Kajian Linguistik Antropologi. Surakarta: Jurnal Penelitian Humaniora
- Bakar, Abu, 2012. *Konsep Ibadah dalam Hindu*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Bahaf, Muhammad, Afif, 2015: *Ajaran-Ajaran Agama Besar di Dunia*. Serang: A-Empat
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Sejarah Daerah Jawa Timur*. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta.
- Djoenedpoespongoro, Marwati dan Nugroho, Notosusanto, 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Zaman Kuno* (Jilid 2). Jakarta: Balai Pustaka
- Diansyah, Wahyu, Budiono, Heru., Lestari, Siska Nurazizah. 2020. *Perkembangan Komunitas Hindu Di Dusun Curik, Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk Tahun 1998-2020*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gonar, Priska, Ratnasari, Budiono, Heru, Widiatmoko, Sigit, 2021. *Makna Ritual "Saung Ta'a" Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021*. Kediri: Semdikjar
- Gaduh, Acyutananda, Wayan, Ambarnuari, Mery, 2020. *Perayaan Hari Suci Nyepi sebagai Implementasi Ajaran Yoga*. Denpasar: Jurnal Yoga dan Kesehatan IHDN
- Indrajaja, Agustijanto, Hardiati, Endang, Sri, 2014. *Awal Pengaruh Hindu Budha di Nusantara*. Jakarta: Kalpataru
- Ismail, 2017. *Sejarah Agama-agama Pengantar Studi Agama-agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kaltsum, Lilik, Umi, Dasrizal, Tsaury, M, Najib, 2022, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Muslim Nusa Tenggara Timur*, Jakarta: LIPI
- Koentjaraningrat. 1989. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khotimah, 2013. *Agama Hindu dan Ajaran-ajarannya*. Riau : Daulat Riau
- Mardiani, Nofiyah, Umasih, Winarsih Murni, 2019. *Materi Sejarah Hindu-Buddha dan Penggunaan Sumber Belajar Sejarah dalam Pembelajarannya di SMK*. Jakarta: Tammadun
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nanda, Risky, Alfian, Eka, Budianto, Agus, Budiono, Heru, 2022. *Toleransi Antar Umat Beragama Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujudu Bangsa yang Berbhineka*. Kediri: Semdikjar
- Prasetyo, Doni, Irwansyah, 2020. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Tangerang: JMPIS
- Putri, Rika. Oktaria, dkk, 2021. *Tradisi, Filosofi dan Problem Keagamaan*. Tulungagung: AUSY MEDIA
- Qurtuby S. A., Lattu, I. Y. M., 2019. *Tradisi & Kebudayaan Nusantara*. Semarang: eLSA Press
- Rosidi, Achmad, dkk. 2017. *Dimensi Tradisonal dan Spiritual Agama Hindu*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Santiko, Hariani, 2012. *Agama dan Pendidikan Agama Pada Masa Majapahit*. Jakarta: AMERTA
- Setyaning, Breliana, A, P, Budiono, Heru, 2021. *Nilai Nasionalisme Mahasiswa Prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Kediri: Semdikjar
- Setyaning, Breliana, A, P, Budiono, Heru, Widiatmoko, Sigit, 2023. *Simbolisme Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Kediri*. Kediri: Semdikjar

- Sihotang, Amri, P. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press
- Soekmono, 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* Yogyakarta: Kanisius
- Soekmono, 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2* Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukrawati, Ni, Made. 2019. *Acara Agama Hindu*. Denpasar: UNHI Press
- Sunyoto, Agus. 2018. *Atlas Walisongo* . Jakarta: Pustaka Iman
- Suwena, I, Wayan,. 2017. *Fungsi dan Makna Ritual Nyepi di Bali*. Denpasar: FIB Universitas Udayana
- Spradley, P. James, 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta; Tiara Wacana
- Tjahyadi, Indra, Wafa, Hosnol, Zamroni, M, 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagan Press
- Untara, I Made Gami Sandi, 2020. *Ajaran Hindu Dalam Lontar Tattwa Kala*. Palangka Raya : Widya Katambang
- Widiatmoko, Sigit, Budiono, Heru, Wiratama, Nara, Setya, Sasmita, Gusti, Garnis, 2022. *Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri*. Kediri: Jurnal Pinus
- Wiratama, N, S, Budianto, A, Sumarwoto, M,I,Z,I, 2022. *Pancasila dan Nasokom dalam Mempersatukan Bangsa (kajian Kritis Sejarah Intelektual)*. Jambi: JEJAK
- Zuhri, Mohamad, Saifudin. 2022. *Perkembangan Komunitas Hindu Pura Penataran Agung Kilisuci di Desa Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. Kediri: Universitas Nusatara PGRI Kediri